GHULAMUNA: Journal of Early Childhood Education
Vol. 2 No. 2 (2025); ISSN (online): 3031-7797;
DOI: https://doi.org/10.52185/ghulamuna.v2i2.537
https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/audini/index

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA *FLASH CARD*

Imelda Martya Rustiana, TK Nur Rahman, Sumenep. email: Imeldamartyarustiana@gmail.com

Amiruddin, Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura

Article history
Received:
12-09-2024

Received in revised form:
12-01-2025

Accepted:
26-01-2025

Keywords:
Improve children's lenguage skills, Flash card media

Abstract:
This research uses a qualitative approach, namely by using a classroom action research (CAR) design. The research model used in this classroom action research uses Kurt Lewin's model which consists of four stages. The results of the research show that the development of children's language achieved by students at PAUD Nur Rahman Sumenep has increased compared to before,where the development of children's lenguage aspects was 7 %in initial condition and after carrying out classroom action research practice using flash card media, it showed a better level of success in this aspect. child language development. Cycle I experienced an increase reaching 53%, therefore re-research was carried out, so that in cycle II there was an increase reaching 80%, with the achievement of children being able to understand instructions, children being able to string letters together and children being able to tell short stories

Abstrak:
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini memakai modelnya Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan bahasa anak yang dicapai anak didik di PAUD Nur Rahman Sumenep mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya, dimana perkembangan aspek bahasa anak 7% pada kondisi awal dan setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas dengan media flash card, menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih baik pada aspek perkembangan bahasa anak. Siklus I mengalami peningkatan mencapai 53%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang, sehingga pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 80%, dengan capaian anak mampu memaham intruksi,anak dapat merangkai huruf dan anak dapat bercerita singkat

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain agar dapat mengetahui apa yang menjadi maksud dan tujuannya.Bahasa merupakan sarana

pengungkapan nilai-nilai budaya, Pikiran dan nilai-nilai kehidupan kemasyarakatan. Nilai-nilai budaya dari kehidupan masyarakat dapat diungkapkan melalui bahasa.

Pentingnya bahasa sebagai identitas manusia, tidak bisa dilepaskan dari adanya pengakuan manusia terhadap pemakaian bahasa dikehidupan bermasyarakat. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan hal-hal yang ada dibenak mereka. Kemampuan berbahasa anak tidak diperoleh secara tiba-tiba atau sekaligus, tetapi bertahap. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan berdasarkan aturan-aturannya guna merangkai berbagai macam variasi dalam memadukannya. Oleh sebab itu jika tidak ada bahasa, komunikasi tidak berjalan dengan baik dan proses interaksi sosial pun tidak terjadi pula. Tanpa bahasa setiap anak tidak bisa mengekspresikan dirinya guna menyampaikan sesuatu yang dirasakanyan kepada orang lain, tidak terkecuali pada anak-anak. Mereka sangat memerlukan adanya bahasa guna berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan suatu perasaan yang dirasakannya. Anak-anak juga perlu mengekspresikan dirinya sehingga stimulasi bahasa kepada anak memerlukan tahapan sesuai kebutuhan anak.

Selanjutnya, untuk mendukung suksesnya pengembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan membelikan boneka/robot yang dapat berbicara, buku-buku bacaan, CD/video, dan lain-lain. Selain itu kedekatan anak dengan orang tua atau keluarga sangat menentukan kualitas perkembangan bahasa anak. Ketika keluarga memberikan kasih sayang yang cukup dan anak merasa senang atau nyaman dalam lingkungan tersebut, maka komunikasi dapat terjalin dan anak mencapai kelancaran berbahasa lebih cepat. Dengan adanya berbagai macam media pendukung bahasa maka anak memperolah banyak kosa kata melalui media-media tersebut.

Banyaknya media dalam mengajar menuntut guru untuk memilih dan menentukan media untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat bisa menjadikan siswa tidak aktif. Keaktifan belajar menjadi faktor penting proses pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap siswa dengan maksimal. Keaktifan belajar siswa diharapkan maksimal dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran guru harus mencari solusi yang tepat mengatasi masalah tersebut dengan menerapakan media Flash Card.

Menurut Susilana dan Riyana, flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25X30cm, dibuat menggunakan tangan atau foto atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembar-lembar flash card. Gambar-gambar yang ada pada flash card merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar dicantumkan pada bagian belakangnya.

PAUD Nur Rahman adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang beralamatkan di dusun longgara desa kebunan lingkar utara yang mana peserta didiknya adalah suku madura. Saat anak-anak diminta bercerita tentang pengalamannya dengan menggunakan bahasa indonesia ataupun madura terkadang masih kesulitan, khususnya kelompok A. Mereka kurang mampu menceritakan ulang pengalamannya kepada guru, kurang mampu memahami dua intruksi sekaligus, kurang mampu menirukan kata rekreasi, sehingga peneliti ingin meningkatkan bahasa anak dengan menggunakan media flash card.

Terkait dengan hal tersebut Nurmadiah menyatakan bahwa strategi ialah suatu penggabungan berbagai tindakan dalam pencapaian tujuan kegiatan. Strategi pada pembelajaran anak umumnya dapat dilakukan dengan semenarik mungkin, penuh dengan kegiatan sosial serta lainnya yang tidak menghilangkan kesenangan di dunia anak-anak.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan praktisi pendidikan(khususnya guru, dosen, atau instruktur). Penelitian tindakan kelas merupakan satu pencermatan terhadap sebuah kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama(Ari kuntu 2010)

Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Nur Rahman yang beralamat di Desa Kebunan Kecamatan Kota sumenep Kabupaten Sumenep, dan subjek penelitian berjumlah 15 peserta didik terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik Perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes :

1. Teknik Tes

   Teknik tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yag dimiliki oleh individu atau kelompok. [1]

   Tes yang digunakan dalam penelitian adalah bercerita dan tanya jawab dengan menggunakan media pembelajaran flash card.

   2. Observasi

   Teknik non tes meliputi observasi, evaluasi hasil belajar, dan wawancara yang dijabarkan seagai berikut :

   a. Lembar Observasi

      Menurut Arikunto observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam Penelitian Tindakan Kelas. Observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu. Hal ini dilakukan oleh peneliti terhadap proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengetahui cara mengajar guru di kelas dan kondisi siswa pada saat menerima pelajaran dari guru kelas.

      Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi aktifitas siswa yang diamati dengan menggunakan lembar obervasi untuk kegiatan siswa. Observasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran di kelas atau di luar kelas guna mengumpulkan data secara kualitatif mengenai aktifitas siswa.

   b. Evaluasi Hasil Belajar

      Menurut Arikunto evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur apakah suatu tujuan pendidikan dan proses pengembangan telah berada dijalan yang diharapkan.[2]

3. Wawancara

   Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengumpulkan informasi tentang kelebihan dan kekurangan serta kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam

[1] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). Hlm. 150
[2] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). Hlm. 150

mengumpulkan informasi. Model ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui percakapan langsung dengan guru kelas dan siswa meliputi:

a. Model Pembelajaran yang selama ini digunakan guru untuk mengajar siswa Paud Nur Rahman Desa Kebunan Kecamatan Kota Sumenep.
b. Tanggapan siswa setelah pembelajaran dengan media flash card.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap. Peneliti menggunakan dokumentasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi pada penelitian. Dokumentasi yang digunakan adalah dalam bentuk foto. Dokumentasi yang dimaksud dalam peneliti ini berupa data tentang siswa, guru, dan sarana media pembelajaran

Teknik analisis

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan analisis kualitatif, membandingkan hasil setiap siklus dengan indikator keberhasilan. Analisis kualitatif tentu harus ditanyakan dalam sebuah predikat yang menunjukan pada pernyataan keadaan ukuran kualitas namun dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan data kuantitatif yang dijadikan sebagai acuan dalam pengumpulan data. Tujuannya untuk mengetahui meningkatnya bahasa anak.

Pada teknik analisis data ini, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan perhitungan nilai presentasi anak yang berhasil dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{y \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

y : Jumlah anak yang mendapat kategori

N : Jumlah anak dalam satu kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakaan dengan pembelajaran menggunakan media flash card dapat dipaparkan bahwa kemampuan bahasa siswa kelompok A di PAUD Nur Rahman tergolong belum muncul (BM) yaitu ditemukan adanya 1 siswa yang memiliki nilai kategori berkembang sangat baik atau hanya 7 % dari keseluruhan jumlah siswa dengan permasalahan siswa cenderung pasif dan kurang mampu menyampaikan informasi kepada orang lain serta kurang mampu memahami intruksi yang diberikan guru.

Tindakan peneliti menggunakan media Flash Card dalam pembelajaran melalui langkah-langkah sebagai berikut: Siswa kembali ke kelompok masing-masing, Guru menanyakan keadaan siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, Guru memberikan apersepsi dengan menggunakan pertanyaan pemantik sesuai dengan topik pembelajaran, Guru menunjukkan flash card bergambar dan huruf kepada siswa, Guru menanyakan gambar dengan berbagai pertanyaan atau tebak gambar, Guru menyebutkan nama-nama digambar, Siswa menirukan kata yang diucapkan guru, Siswa berbaris memanjang seperti ular, Siswa menyusun dan menempel flash card huruf dan gambar, Siswa menceritakan gambar dengan bahasa sederhana

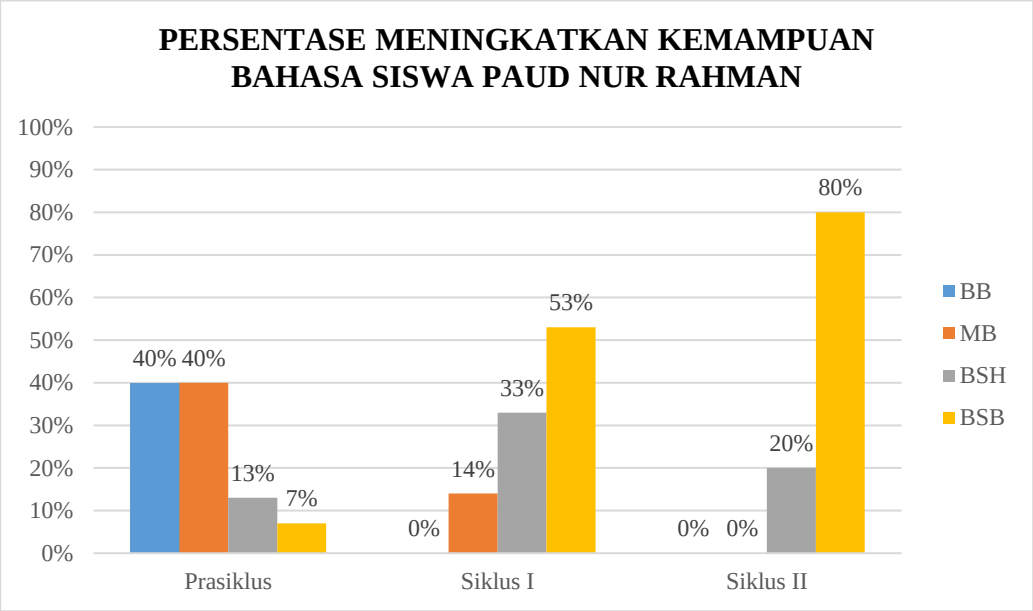

Siklus I kemampuan bahasa anak kategori anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 53% dan pada akhirnya meningkat menjadi 80% pada siklus II kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan capaian anak mampu memahami intruksi,anak dapat menyusun huruf,dan anak mampu bercerita singkat. Dengan begitu peningkatan yang diperoleh siswa PAUD Nur Rahman sesuai teori *multiple intellegences* yang dikemukakan oleh howard gardner yang berpendapat bahwa manusia memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan memperkuat kecerdasannya melalui proses belajar yang terus menerus.

KESIMPULAN

Kondisi bahasa anak di kelompok A Paud Nur Rahman Desa Kebunan Kecamatan Kota Sumenep diketegorikan belum muncul sebab 43 % siswa kurang mampu memahami intruksi yang diberikan oleh guru, kurang mampu mengkomunikasikan informasi yang

telah diterima kepada orang lain, serta siswa cenderung diam saat melaksanakan kegiatan bernyanyi.

Peneliti menggunakan media flash card dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak pada kelompok A melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menunjukkan flash card bergambar kepada siswa
2. Guru menanyakan gambar dengan berbagai pertanyaan atau tebak gambar
3. Guru menyebutkan nama-nama digambar
4. Siswa menirukan kata yang diucapkan guru
5. Siswa menyusun dan menempel flash card huruf dan gambar
6. Siswa menceritakan gambar dengan bahasa sederhana

Adapun kemampuan bahasa anak setelah penggunaan media flash card meningkat menjadi 80% dengan kategori berkembang sangat baik dengan pencapaian anak mampu memahami intruksi, menyusun huruf, dan bercerita singkat tentang gambar. Dengan begitu penggunaan media flash card efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Isna. (2019), *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Athfal.

Anggraini, Novita. (2020), *Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Deviyanti, Rina. (2017), *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*, Jurnal Tarbiyah.

E Hasim. (2019), *Perkembangan Bahasa Anak*, Jurnal ilmu pendidikan.

F Nasution. A Siregar. (2023) , *Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan dan keguruan.

Hamdan ,Kholilullah. (2020), *Pekembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan.

Hamidah, Alifah. (2023), *kajian sosiolinguistik ragam bahasa gaul di media sosial tiktok pada masa pandemi covid-19 dan pemanfaatannya sebagai kamus bahasa gaul*, jurnal pendidikan bahasa dan sastra .

Husna, Amalia. (2021), *Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini*, Jurnal Family Education.

L Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* . Jakarta: Kencana, 2017.

Mariatul ulfa , Noviana. (2020), *AnalisisMedia Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini*, Indonesian Jurnal of early children education.

Nisaul , maghfiroh. (2023), *Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, jurnal manajemen pendidikan islam .

Nurseto, Tejo. (2017), *Membuat Media Pembelajaran yang menarik*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan.

Puspitowati, Pipit. (2019), *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI RiyadlatulUqul*, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya.

Qamariyah , Nuril. (2018), *Teori belajar aktif,Inovatif,kreatif,efektif,dan menyenangkan*, Journal of materials Processing.

Suciati. (2017), *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak*, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.

Suleman, Joko. (2018), *Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia*, Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra

Trimantara, Hermansyah. (2019) , *Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle*, jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini.

Wahidah, Latifah. (2021), *Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya*, Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal

Andayani, B. & Afiatin, T. (1996). Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri. Jurnal Psikologi. 23-30.

Ayu Dewi Santoso. (2009). Manfaat Bermain Untuk Anak Usia Dini. Diakses dari ayudewisantoso.blogspot.com.

Dadan Suryana, Pendidikan Anak usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran), ed. UNP Press (Padang: UNP Press, 2013),

Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* Jakarta Kencana,

2016.

Deborah Marr, Sharon Cermak Ellen S. Cohn & Anne Henderson. *The Relationship Between Fine-Motor Play and Fine-Motor Skilss*, NHSA Dialog: A Research-to-Practice Journal for the Early Childhood Field, 2004

Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus alfabetis* Bahasa Indonesia. (Bandung: Mizan, 2009).

Dewi, Rosmala. 2005. Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Finadatul Wahidah. 2021. Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research di RA Mutiara Hati). Vol 2 No 2 (2021) Juni

Fourseasonnews. (2012). Pengertian Bermain Aktif. Diakses dari http://fourseasonnews.blogspot.com

Hakim, Thursan. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.* Jakarta: PT. Puspaswara.

Hurlock, Elizabeth. (1987). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Penerjemah: Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.

Indah Miyati. (2003). *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*. Diakses dari www.berani.co.id

Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing 2016

Khairatul Khasanah, *"Makalah Penerapam Pendidikan Kejujuran"*. (on-line). Tersedia di Khairatulkhasanah blogspot.com/201506-0-false-false-en-us-x- none 23.html?me!

Komang Srianis, Ni Ketut Suarni, Putu Rahyu Ujianti, *"Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak dalam Mengenal Bentuk"* e-Journal PG- PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No 1 Tahun 2014.

Kurnianih Imah, *Permainan Interaktif Untuk Meninggkatkan Kecerdasan Anak*, Jogjakarta: Cakrawala, 2012

Luluk Asmawats, *Perencanaan Pemblajaran PAUD Bandung*: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak Jakarta*: PT Rincka Cipta, 2004.

Muh Ibnu Sina, Itsna Hayani, *Model Permainan Ular Tangga "SMS Saya Memang Sholih Sebagai Pengembangan Intervensi Kognitif-Perilaku Pada Anak Dengan Kecenderungan Perilaku Menentang* (Skripsi Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Purworejo SEMNASBAHTERA.

Surabaya, Tahun 2015 Volume 6, Nomor 2Kumala Dewi. (2013). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak*. Diakses dari www.edukasi.kompasiana.com

Lindnfield Gael. (1997). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.

M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Mohammad Nurdin. (2011). *Sembilan Tonggak Perkembangan si Golden Age.* Diakses dari http://opinimasding.blogspot.com